

Pedagang Pasar Tunggu Giliran Vaksinasi

SUKOHARJO (KR) - Pedagang Pasar Jamu Nguter menjadi percontohan pedagang pasar tradisional yang sudah mendapat vaksin virus korona. Vaksinasi dosis pertama sudah diberikan pada para pedagang. Sedangkan dosis kedua menunggu waktu pelaksanaan. Vaksinasi virus korona juga akan diberikan kepada pedagang pasar tradisional lainnya. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yunia Wahdiyati, Jumat (28/5) mengatakan, vaksinasi sebelumnya sudah dilaksanakan kepada sejumlah sasaran dimulai tenaga kesehatan, petugas pelayan publik dan lanjut usia. Sekarang sasaran ditambah ke pedagang pasar tradisional. Khusus untuk pedagang vaksinasi virus korona pertama atau percontohan diberikan kepada pedagang Pasar Jamu Nguter. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo memilih pedagang Pasar Jamu Nguter mengingat tingginya aktivitas dan status Pasar Jamu Nguter sebagai pusat perdagangan jamu terbesar di Indonesia. Keberadaan pasar tersebut mendapat pemantauan langsung dari pemerintah pusat. "Vaksinasi virus korona dengan sasaran pedagang pasar tradisional di Kabupaten Sukoharjo baru pertama atau percontohan diberikan pada pedagang Pasar Jamu Nguter. Pedagang pasar tradisional lain secara bertahap juga akan disasar vaksin virus korona menunggu kebijakan lanjutan dan ketersediaan vaksin dari pemerintah pusat," ujarnya. **(Mam)-d**

13 Warga Mungkid Positif Covid-19

MAGELANG (KR) - Sebanyak 13 warga Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jumat (28/5) dinyatakan terkonfirmasi Covid-19. Selain itu juga ada tambahan 10 orang dari Kecamatan Mertoyudan. Total hari ini ada tambahan 39 pasien terkonfirmasi. Hal itu membenarkan Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang, Nanda Cahyadi Pribadi. "Iya, hari ini (kemarin) ada tambahan 39 pasien terkonfirmasi baru. Ini menandakan jika virus korona masih ada. Pandemi belum selesai. Jadi jangan pernah menyepelekan dan menganggap enteng," katanya. Terkait hal itu, pihaknya minta semua pihak, untuk menegakkan protokol kesehatan (prokes) dimana pun berada. "Mari bersama-sama kita tegakkan prokes. Pakai masker, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak, hindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Kami tegaskan sekali lagi, kalau Pandemi Covid-19 belum berakhir," tegasnya.

Sementara tambahan 39 pasien terkonfirmasi baru itu, kata Nanda, selain dari dari Mungkid dan Mertoyudan, juga tersebar di 9 kecamatan lain. Meliputi, Sawangan 3 orang. Kemudian 2 orang di Muntilan, Secang, Candimulyo dan Bandongan. "Selain itu juga ada satu orang di Borobudur, Grabag serta Srumbung," ungkapny. Meski demikian, saat ini juga ada tambahan 20 pasien terkonfirmasi sembuh. Mereka tersebar di 6 kecamatan. Meliputi Srumbung 8 orang, Secang 5, Mertoyudan 3, Muntilan 2 dan Salaman serta Kaliangkrik, masing-masing satu orang. "Dengan tambahan ini, jumlah kumulatif pasien terkonfirmasi menjadi 10.232 orang. Rinciannya, 215 dalam penyembuhan yakni 86 dirawat di rumah sakit dan 129 menjalani isolasi mandiri. Kemudian 9710 sembuh serta 307 meninggal," jelasnya. **(Bag)-d**

Digencarkan, Tes Antigen Pengguna Jalan



KR-Mulyawan

Petugas gabungan melakukan tes antigen drive thru.

BOYOLALI (KR) - Mengantisipasi lonjakan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 usai Lebaran, jajaran Polres Boyolali gencar melakukan pencegahan. Salah satu langkah dilakukan dengan menggelar tes swab antigen bagi para pengguna jalan yang akan menuju luar wilayah Boyolali. Kapolres Boyolali melalui Kepala Satuan Pembinaan Masyarakat (Kasat Binmas) Polres Boyolali, AKP Bambang Kadarisman menjelaskan bahwa tes tersebut diprioritaskan bagi penumpang kendaraan yang hendak melakukan perjalanan. Bekerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Boyolali dan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Boyolali, agenda dipusatkan di halaman depan kampus Universitas Boyolali di Desa Winong, Kecamatan Boyolali, Jumat (28/5). "Swab antigen kepada warga masyarakat yang melintas di wilayah Boyolali. Namun demikian tidak semuanya hanya sebagian saja. Ini dilakukan dalam upaya menekan atau memutus mata rantai penyebaran Covid-19," ungkapnya.

Pihaknya memaksimalkan waktu dan petugas untuk menggelar tes rapid antigen, dan berhasil memeriksa 15-20 kendaraan yang melintas. Diungkapkan lebih lanjut, dari kendaraan yang diperiksa tersebut, kesemuanya dinyatakan negatif Covid-19. Margono, menjadi salah satu pengguna jalan yang ikut dihentikan dan melakukan pemeriksaan swab antigen. Warga Kabupaten Ponorogo ini bersyukur dapat menjalani pemeriksaan secara gratis untuk mengetahui kondisi kesehatannya. "Terima kasih. Alhamdulillah, ternyata hasilnya negatif semua," terangnya singkat. **(M-2)-d**

Puluhan Pemudik Terkonfirmasi Covid-19

BANYUMAS (KR) - Sebanyak 30 dari dari 2.045 pemudik yang terdata masuk ke Banyumas sesuai Lebaran, diketahui terkonfirmasi positif Covid-19. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sadiyanto, Jumat (29/5) menjelaskan jumlah itu merupakan hasil temuan tim gabungan di beberapa titik, setelah dilakukan tes antigen. "Dinkes masih terus memaksimalkan kembali swab antigen di perbatasan juga perkotaan. Hasil terakhir ada 30 pemudik yang diketahui positif Covid-19," kata Sadiyanto.

Sadiyanto menambahkan hasil tes antigen di wilayah perkotaan dari 130 orang, ditemukan juga ada dua orang positif Covid-19. Salah satu yang positif berasal dari Indramayu, Jawa Barat, saat yang bersangkutan ini sudah langsung dipulangkan. Sementara satu lainnya yang positif sudah dilakukan karantina. Dalam tes antigen tim juga menysasar ke sejumlah lokasi seperti tempat wisata, restoran, hotel, supermarket, dan pertokoan modern. **(Dri)-d**

DIDUGA LAKUKAN PEMBALAKAN KAYU LIAR

Oknum Perangkat Desa Ditangkap Polisi



KR-Mulyawan

Tersangka oknum perangkat desa (perdes) m BD dimintai keterangan petugas Satreskrim Polres Boyolali.

Hutan (KPH) Telawa, Kecamatan Juwangi menemukan tonggak kayu di petak 107A dan 108A.

"Setelah itu dari pihak kehutanan melakukan patroli mencari informasi dan didapati informasi bahwa ada kendaraan yang

mengangkut kayu. Sehingga pada Selasa (18/5) malam kendaraan tersebut dihentikan dan diketahui bahwa kayu tersebut hasil penebangan," ujarnya saat menggelar jumpa pers di Mako Polres Boyolali, pada Jumat (28/5).

Percepatan Vaksinasi Virus Korona Terkendala Stok

SUKOHARJO (KR) - Percepatan vaksinasi virus korona di Kabupaten Sukoharjo terkendala ketersediaan vaksin karena sepenuhnya mengandalkan kiriman dari pemerintah pusat. Data per 22 Mei 2021 diketahui ada 76.716 orang dari berbagai sasaran atau sekitar 9 persen sudah menerima suntikan vaksin virus korona dosis pertama dan kedua. Angka tersebut sangat kecil dan butuh tambahan vaksin virus korona dalam jumlah banyak untuk menyelesaikan 91 persen tersisa sasaran.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yunia Wahdiyati, Jumat (28/5) mengatakan, angka 9 persen jelas sangat kecil. Namun demikian akumulasi sementara tersebut sangat disyukuri Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo karena di Kabupaten Sukoharjo sudah melaksanakan vaksinasi virus korona. Percepatan vaksinasi virus korona di Kabupaten Sukoharjo terkendala ketersediaan vaksin karena sepenuhnya mengandalkan ki-

riman dari pemerintah pusat.

"Baru 9 persen tentu masih sangat kecil dan butuh tambahan kiriman vaksin virus korona dalam jumlah banyak untuk menyelesaikan sisa 91 persen. Percepatan vaksinasi memang terkendala vaksin virus Korona karena sepenuhnya mengandalkan kiriman pusat. Tapi itu tetap disyukuri karena di Sukoharjo sudah ada vaksinasi," ujarnya.

Yunia mengatakan, vaksinasi virus korona membutuhkan waktu cukup

lama agar bisa terpenuhi 100 persen. Namun dalam pelaksanaan nanti tidak penuh 100 persen tapi bertahap hingga angka sekitar 70-80 persen sasaran lebih dahulu sesuai kebijakan pemerintah pusat. "Di daerah memang sudah bergerak cepat tapi karena stok vaksin terbatas dan sudah didata sasarannya maka sulit terpenuhi semua. Jadi wajar sekarang masih sekitar 9 persen," lanjutnya.

Namun demikian, Yunia memastikan angka vaksinasi virus korona terus ber-

gerak karena secara bertahap pemerintah pusat mengirim tambahan vaksin virus korona. Vaksin tersebut nantinya akan diberikan sesuai skala prioritas kebijakan pemerintah pusat. "Masyarakat tetap diminta mematuhi protokol kesehatan. Baik warga yang sudah mendapat vaksin virus korona atau belum tetap wajib mematuhi protokol kesehatan," lanjutnya.

Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo per 22 Mei 2021 diketahui vaksin virus korona diberikan kepada tenaga kesehatan, petugas pelayan publik dan lanjut usia (lansia). Untuk tenaga kesehatan dosis pertama ada 9.352 orang, tenaga kesehatan dosis kedua ada 8.983 orang, petugas pelayan publik dosis pertama ada 16.799 orang, petugas

pelayan publik dosis kedua ada 7.731 orang, lansia dosis pertama 20.562 orang, lansia dosis kedua 13.289 orang. Akumulasi keseluruhan sudah mendapat vaksin virus korona ada 76.716 orang.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, terus memantau dan meminta data vaksinasi virus korona pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo. Perkembangan data sangat diperlukan untuk melihat berapa jumlah warga yang sudah dan belum menerima vaksin. "Berapa besar angka dan percepatan tergantung kiriman vaksin dari pemerintah pusat. Sebab vaksin itu sepenuhnya dikirim dari pemerintah pusat. Daerah belum bisa mengadakan vaksin sendiri dan semua sesuai rekomendasi pemerintah pusat," ujarnya. **(Mam)-d**

Direktur RSUD Janji Tingkatkan Pelayanan

SALATIGA (KR) - Direktur RSUD Salatiga dr Riani Isyana P berjanji meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berobat ke RSUD Salatiga. Sejumlah terobosan dilakukan untuk mencapai visi kemajuan pelayanan di RSUD Salatiga.

"Tahun ini segera dioperasionalkan pelayanan laboratorium kateter jantung yang alatnya sudah disiapkan untuk melayani masyarakat. Saya menjabat direktur satu bulan ini dan memang saya bertekad untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai visi misi walikota yakni peningkatan pelayanan kesehatan," tandas Riani Isyana P, Jumat (28/5).

Ia mengungkapkan untuk operasional labkat jantung di RSUD Salatiga ini membutuhkan persiapan yang prima, termasuk pendidikan tenaga medis dan dokter harus disiapkan dan saat ini masih dalam proses penyiapan SDM. "Kami operasionalkan secepatnya, alatnya juga sudah siap," ungkapnya.

Sementara dalam peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, Walikota Salatiga Yuliyanto menegaskan segera menggratiskan pelayanan kesehatan di RSUD khususnya kelas 3 tidak memandang dari warga miskin atau mampu. Pelayanan kesehatan untuk semua warga Salatiga (memiliki KTP Salatiga) gratis untuk pelayanan kelas 3. **(Sus)-d**

FGD Platform Digital Evaluasi Unimus

SEMARANG (KR) - Tim peneliti Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) dan Universitas Muhammadiyah Lampung yang diketuai Dr Eny Winaryati MPd mengadakan acara Focus Group Discussion (FGD) di kampus FMIPA Unimus, Rabu (26/5). FGD Platform Digital Model Evaluasi Pada Supervisi Pembelajaran Berbasis 4 CS (MESp 4 C'S) ini dihadiri sejumlah kepala sekolah, guru, pakar pendidikan dan stake holder pendidikan di Jateng. Menurut Dr Eny yang juga Dekan FMIPA Unimus ini, siswa, termasuk guru, di era abad 21 ini harus memiliki 4 character skill yaitu critical thinking and problem solving, creativity and innovation, collaboration, dan communication. "4 skill tersebut harus dimiliki

siswa lewat transformasi guru kepada siswa. Sehingga guru pun harus menetapkan atau mengkomodir serta melakukan 4 CS ini di lapangan. Persoalannya, apakah guru sudah menyampaikannya atau mentransformasi, apakah keberhasilannya sudah

tercapai terkait karakter 4 CS yang diberikan kepada siswanya?" ujar Dr Enny. Untuk melihat ketercapaian dan keterlaksanaan oleh guru kepada siswa perlu dilakukan supervisi oleh kepala sekolah yang juga harus berbasis 4 CS. Kegiatan



KR-Sugeng Irianto

Suasana FGD di kampus Unimus.

kepala sekolah ketika mensupervisi 4CS ini perlu dievaluasi yang disebut evaluasi pada Supervisi Pembelajaran berbasis 4CS.

"Karena era-nya era teknologi informasi maka tim peneliti mencoba meng-create nya dengan platform digital. Maksudnya ketika kepala sekolah melakukan supervisi ke gurunya tidak usah melakukan kertas tetapi dengan Android untuk melihat sejauh mana ketercapaian guru pada siswa terkait pemberian 4CS. Kemudian evaluasi yang digunakan dengan form digital berbasis android ini memberikan kemudahan kenyamanan kecepatan sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran abadi 21 ini dapat terlaksana dengan baik dan bisa melakukan tindak lanjut cepat, tambah Dr Enny. **(Sgi)-d**